

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sesuatu paling dibutuhkan oleh manusia, disebabkan pendidikan merupakan upaya untuk melahirkan manusia yang paling berpotensi sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri. Di sisi lain pendidikan sangatlah memiliki pengaruh sangat penting untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa maupun agama yang sangat bermoralitas. Dan demi menciptakan pondasi yang sangat kuat dari manusia yang bermanfaat maka hal itu tentulah memerlukan adanya suatu sistem pendidikan yang sangat memperhatikan kualitas daya manusia tersebut. Maka dari itulah sistem pendidikan diharapkan dapat diperhatikan oleh para pejabat-pejabat negara maupun masyarakat yang mempunyai potensial agar pelaksanaan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan oleh kita. Karena hal tersebut juga tertulis di dalam sebagaimana undang-undang ayat 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional yaitu.¹ Pendidikan merupakan pengembangan berkemampuan dalam membentuk pola pikir, pengetahuan serta memperhatikan kecerdasan bangsa, moral bangsa maupun negara, sehingga menciptakan manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memerhatikan kesehatan masyarakat terutama peserta didik, keilmuan maupun pengalamannya, dan bertujuan untuk bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional. Inilah yang menjadi filosofi dasar dalam pengembangan penelitian.

Pendidikan merupakan sesuatu yang paling penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat diartikan sebagai awal dari apa yang telah dikerjakan sehingga hal tersebut membuatnya menjadi cerdas. Sebab dengan pendidikan manusia dapat belajar dan mendapatkan segala sesuatu yang telah dia pelajari baik dari segi pengetahuan, ilmu, maupun pengalaman yang telah dipelajari, sehingga dapat merubah tatanan hidup yang menggambarkan dirinya ke dalam keadaan yang baik, serta memperbaiki tata cara berpikir, yang dahulunya tidak diharapkan sehingga kini menjadi harapan bagi semua orang., yang telah dituliskan di dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, Nomor 20 Tahun 2003.² Maka dari itulah pendidikan sangat berperan penting terhadap perkembangan setiap manusia.

Pendidikan sangat bertujuan untuk pengembangan diri manusia yang telah dicantumkan dalam Undang-undang di atas, dan sebagai masyarakat Indonesia wajib mendukung dan melaksanakan pendidikan bukan hanya sebagai tanggung jawab sebagai para pejabat atau pemerintah saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab setiap masyarakat, bahkan berkeluarga, maka dari itulah pendidikan bukan saja sebagai pengaplikasian pengetahuan ilmu, tetapi juga sebagai pemberdayaan manusia, menjaga dan melestarikannya, sehingga nantinya diharapkan akan menjadi negara yang berpengetahuan serta mempunyai adab dan karakter yang berbudi pekerti.³ Maka dengan lahirnya pendidikan karakter, masalah tentang tingkah laku manusia dapat diatasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <https://www.unpad.ac.id>, diakses tanggal 9 Juli 2020, pukul 23.09

³Masnur Muslich, 2011 *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2

penting dan berpengaruh pada pengembangan setiap pribadi individu manusia yang telah melaksanakan pendidikan sebagai sesuatu yang dapat merubah kehidupannya kepada kebaikan, guna untuk mencerdaskan masyarakat, bangsa maupun agama, yang bertindak bukan hanya sekedar perkataan akan tetapi bergerak dengan perbuatan yang melibatkan nilai-nilai moral yang melekat pada dirinya. Apabila menjadi tongkat yakni guru atau wali kelas di dalam lembaga pendidikan yang berbasis untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Maka akan sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan yang diajarkan terhadap peserta didik tersebut.

Pendidik merupakan orang pertama yang bertugas untuk mengajar ilmu baik guru ataupun dosen, yang telah ditetapkan dalam Undang-undang sebagai ketentuan. Karena kemampuan pendidik bukan dilihat dari usia namun dilihat dari segi pengetahuannya tentang pendidikan serta dapat menanggung tanggung jawab besar yang telah diamanatkan Undang-undang kepadanya, ia memiliki ketetapan sebagai pengajar. Namun bukan diartikan sebagai anak-anak ataupun peserta didik remaja yang ditetapkan belum memiliki pengetahuan tentang pendidikan yang di bolehkan untuk menjadi guru atau wali kelas.⁴

Wali kelas merupakan bagian dari guru yang mempunyai wewenang yang ditugaskan untuk memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada peserta didiknya di dalam kelas secara keseluruhannya maupun personal, entah di waktu jam sekolah maupun dilingkungan masyarakat pada umumnya.⁵ Wali kelas ditugaskan untuk membimbing, membina, mengarahkan, namun juga ditugaskan

⁴Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 34

⁵Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2

untuk memberikan pengetahuan ilmu cukup. Namun juga wali kelas sangatlah berfungsi sebagai penanggung jawab di dalam sekolah terkhususnya di dalam kelas, agar menciptakan peserta didik yang berkarakter tanggung jawab, jujur. Karena wali kelas bukan hanya dituntut untuk datang ke sekolah tetapi mempunyai fungsi mengembangkan karakter peserta didik di dalam kelas atau madrasah karena wali kelas juga merupakan guru terhadap peserta didiknya.

Pembentukan karakter peserta didik dapat ditingkatkan oleh wali kelas karena merupakan wewenang dari tugas yang dijalankan sebagai seorang guru di dalam kelas, Wali kelas merupakan pendidik yang memiliki fungsi sebagai tenaga pengajar, wali kelas berfungsi untuk pengelolaan kelas pada peserta didik di dalam kelas yang diajarkannya, dan bersedia selalu menemani siswa dalam membimbing kepada kegiatan-kegiatan yang berada di dalam kelas tersebut.⁶ Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl 16 Ayat 90 sebagai berikut:

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَابْتِئَاءٍ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا أُمَّرُ اللَّهُ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبُعْيِ

Terjemahannya: *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Qs. An-Nahl 16 Ayat 90)*⁷

Dari ayat di atas jika dikaitkan dengan peran wali kelas yaitu seorang wali kelas menginginkan peserta didik agar menjadi orang yang lebih baik serta berbuat kebaikan dan menjaga agar tidak menimbulkan sigat-sifat karakter yang

⁶Soetjipto dan Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 103

⁷Al-Quran dan Terjemahan, *Al-Qur'an Surat An-Nahl 16 Ayat 90*

tidak baik. Oleh sebab itu dalam pembentukan karakter peran guru sangat memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik tersebut.

Tanggung jawab seorang wali kelas terhadap peserta didiknya dalam membentuk karakter peserta didik dalam disiplin, bertanggung jawab, dan membentuk kejujuran. Maka demikian dengan hal tersebut, terjadi pada saat awal observasi yang saya lakukan ketika magang II di MIAS Al Madinah Ambon pada Tahun 2023 Semester 6 mata kuliah Magang II, yang terlihat belum baik, yang berkaitan dengan tanggung jawab yang di mana wali kelas memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas di rumah akan tetapi peserta didik membuat tugasnya di rumah akan tetapi peserta didik mengerjakannya di sekolah sehingga peserta didik tidak memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sudah ditugaskan oleh wali kelas kepadanya sehingga tidak berdisiplin dalam mengerjakan tugasnya, kejujuran kemudian peserta didik ia melihat tugas temannya dan mengikutinya sehingga peserta didik tidak memiliki kejujuran pada dirinya dalam membuat tugas, disiplin dimana peserta didik datang ke sekolah tidak tepat waktu pada saat jam sekolah dan cara berpakaianya tidak sesuai dengan aturan dalam kebijakan sekolah yang sudah diterapkan oleh di sekolah pada hari senin, kamis, jumat dan sabtu.⁸ Dari kasus tersebut peneliti mengangkat judul, “Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Kejujuran Peserta Didik Kelas 5 di MIS Al Madinah Ambon.

Hal tersebut akan menjadi indikator wali kelas yang telah menjalani perannya dengan baik sehingga mampu membentuk disiplin tanggung jawab, dan kejujuran

⁸Observasi, di Mis Al Madinah Ambon, Semester VII Tahun 2023

kepada peserta didik dan terkhususnya sebagai seorang guru di MIS Al Madinah Ambon dapat dirumuskan dalam kasus masalah yang dihadapi peneliti sebagai berikut.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab serta kejujuran peserta didik, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat di MIS Al Madinah Ambon.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan di atas mengenai konteks penelitian, peneliti dapat menulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas 5 dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MIS Al Madinah Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi wali kelas 5 dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MIS Al Madinah Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas mengenai pembentukan karakter peserta didik, peneliti dapat menulis tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui peran wali kelas 5 dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik di MIS Al Madinah Ambon.
2. Mengetahui apa saja pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab kejujuran peserta didik di MIS Al Madinah Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, peneliti dapat menulis manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peranan wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan agar peneliti lain yang ingin mengembangkan teori-teori yang telah digunakan dan menjadi tolak ukur bagi peneliti lain.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik bahwa pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran sangatlah penting bagi dirinya.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan dan mencari strategi yang inovatif, cepat dan tidak membosankan dalam pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.
 - c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan agar menjadi manfaat bagi orang tua, masyarakat terhadap dalam karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.
 - d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan agar menjadi pedoman di lembaga-lembaga pendidikan formal terutama di madrasah-madrasah.

E. Operasional Variabel

Dari uraian-uraian di atas mengenai pembentukan disiplin, tanggung jawab dan kejujuran karakter peserta didik, peneliti dapat menulis definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Peranan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik merupakan wewenang dan tanggung jawab sebagai seorang wali kelas, tugas seorang wali kelas di dalam kelas ataupun madrasah bukan cuman sekedar untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, memberikan tugas, dan mengecek kehadiran peserta didik. Namun, tugas dan peranan wali kelas yaitu untuk membentuk karakter peserta yang baik, berlandaskan dengan tanggung jawab siswa kepada setiap tugas yang diberikan guru wali kelas kepadanya, diajarkan tentang berdisiplin waktu, serta jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas Itu adalah peran guru dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik.
2. Karakter:
 - a. Disiplin, peserta didik diharapkan oleh wali kelas agar dapat berdisiplin sesuai dengan kebijakan yang diatur oleh peraturan sekolah seperti cara berpakaian dengan benar, buang sampah sembarangan, dll.
 - b. Tanggung jawab, peserta didik diharapkan agar selalu berlatih dalam bertanggung jawab terkait apa yang telah menjadi tugasnya di dalam sekolah, maupun kelas seperti disiplin waktu.

- c. Kejujuran, peserta didik diharapkan oleh wali kelas untuk selalu bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya, tanpa meminta bantuan dari orang lain ataupun teman sekelas untuk mengerjakan tugas pribadinya.

